

# PENGARUH KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2014

Freddy Leonardo Sihombing

Yusuf Budiana, Ir., MBA

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

leonardofreddy@students.telkomuniversity.ac.id

---

## ABSTRAK

Perusahaan perbankan merupakan salah satu industri yang berpartisipasi di pasar modal. Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio. Untuk menilai tingkat kesehatan bank digunakan metode *risk based bank rating*, yang merupakan standar dalam menilai tingkat kesehatan bank. Penelitian ini secara konseptual bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR, GCG, ROE, dan CR terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini ada 6 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2009-2014 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memenuhi tujuan penelitian, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa LDR, GCG, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Based Bank Rating*, Harga Saham.

---

## ABSTRACT

*Banking firm is one of the industries participating in the capital market. This analysis is to determine the company's financial performance by using ratios. To assess the soundness of banking used Risk Based Bank Rating method, which is standard in assessing bank soundness. On the basis of this conceptual study aims to determine the impact of LDR, GCG, ROE, and CR to stock prices at the banking company that went public on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was determined by purposive sampling technique in order to obtain sample with the specified criteria. The sample in this study were 6 banking companies. This study uses secondary data in the form of financial statements of the period 2009-2014 which was published in the Indonesian Stock Exchange (IDX). To meet the research objectives, hypotheses were tested using panel data regression analysis. Based on the analysis it can be concluded that LDR, GCG, and ROE has an impact on stock price on the banking company that went public on the Indonesia Stock Exchange (IDX). As for the CR has no impact on stock price on the banking company that went public on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*Keywords : Bank Soundness, Risk Based Bank Rating, Stock Price.*

---

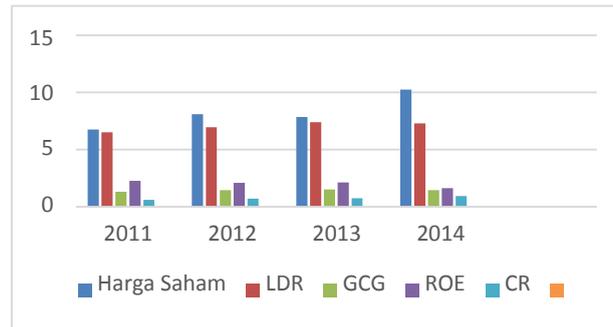
## 1. Pendahuluan

Kinerja suatu perusahaan perbankan dihitung oleh beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu *risk profile*, *good corporate goverance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), serta *capital* (permodalan). Keempat faktor ini adalah satu kesatuan nilai yang akan menjadi nilai tingkat kesehatan bank yang disebut *Risk Based Bank Rating* (RBBR). RBBR ini merupakan tata cara penilaian bank yang menyempurnakan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMELS [1].

Grafik Berikut merupakan gambaran perbandingan harga saham terhadap kinerja perusahaan yang dalam hal ini diwakilkan oleh rasio-rasio penilaian kesehatan bank salah satu perusahaan perbankan

Tabel 1

## Perbandingan Harga Saham Terhadap Kinerja Perusahaan



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa harga saham dan keempat komponen penilaian tingkat kesehatan bank mengalami fluktuatif setiap tahun nya, dapat dilihat juga perbandingan harga saham dan masing- masing keempat komponen penilaian kinerja perusahaan nya, terdapat dalam beberapa tahun pada saat kinerja perusahaan baik tetapi harga saham turun dan sebaliknya, pada saat kinerja perusahaan menurun tetapi harga saham naik

Keempat komponen penilaian tingkat kesehatan Bank di atas bertolak belakang dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pergerakan harga saham akan berbanding lurus dengan kinerja perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan bagus, maka harga sahamnya naik. Begitu pula sebaliknya jika kinerja perusahaan memburuk, maka harga saham akan mengalami penurunan. [2].

Dalam menganalisis kesehatan suatu bank, terdapat indikator- indikator yang menjadi tolak ukur penilaian dari kesehatan bank tersebut. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai kesehatan bank yang merujuk pada *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yaitu, profil risiko (*risk profile*) yang dilihat dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas) yang dilihat dari ROE (*Return on Equity*) dan *Capitals* (permodalan) yang dilihat dari CR (*Capital Ratio*).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor yang berpengaruh terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Dalam penelitian yang meneliti variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan tingkat likuiditas suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap suatu harga saham perusahaan tersebut [3]. Jurnal ini bertentangan dengan jurnal yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia [4].

Lalu terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham [5]. Sedangkan hasil penelitian lain memiliki hasil yang berbeda, yaitu menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap saham [6]. Penelitian mengenai *Return On Equity* menyatakan bahwa *earnings* yang didalamnya termasuk ROE suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham [7]. Penelitian mengenai *Capital Ratio* (CR) menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham [8]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [9].

Beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja perusahaan atau kesehatan bank dengan harga saham.

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan terjadinya *gap* (kesenjangan) antara teori yang biasanya diterapkan pada perusahaan dengan kondisi empiris perusahaan perbankan terhadap harga saham, serta perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian ini akan menganalisis dan membuktikan apakah tingkat kinerja bank atau kesehatan bank yang dihitung dengan metode *Risk Based Bank Rating* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga penulis mengambil judul penelitian "**Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014**".

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Investasi

Investasi merupakan segala macam yang berkaitan dengan aktivitas dan pengelolaan aset *financial* terutama sekuritas yang bisa diperdagangkan [10].

## 2.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah perdagangan hutang jangka panjang dan saham perusahaan. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan [11].

## 2.3 Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya,serta persediaan yang siap dijual [11].

## 2.4 Kinerja Keuangan Bank

untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut [12].

## 2.5 Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan. Selain itu sejalan dengan penerapan pengawasan berdasarkan risiko maka pengawasan tidak cukup dilakukan hanya untuk bank secara individual tetapi juga harus dilakukan terhadap bank secara konsolidasi termasuk dalam peningkatan tingkat kesehatan.

## 2.6 Loan to Deposit Ratio

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank [13].

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Pinjaman}}{\text{Pinjaman} + \text{Simpanan}} \quad (1)$$

## 2.7 Good Corporate Governance

GCG adalah fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun entitas sosial melalui penerapan prinsip-prinsip dasar yang berterima umum .

Semakin kecil nilai GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengelola bisnis, serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Tujuan utama GCG adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan terutama *stakeholder* [14].

## 2.8 Return on Equity

penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank [14].

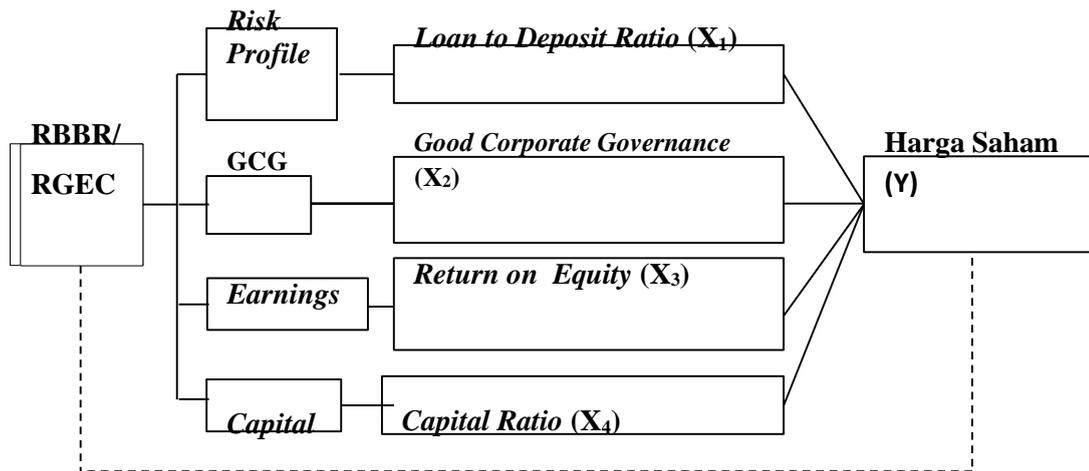
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

## 2.9 Capital Ratio

tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kemampuan permodalan bank dalam mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien serta menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan [16].

$$CR = \frac{T_{\text{Total Aset}}}{T_{\text{Total Ekuitas}}} \times 100\% \quad (3)$$

## 2.10 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial  
 ..... : Pengaruh secara simultan

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif, penelitian deskriptif verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dimana data variabelnya didapatkan dengan melihat karakteristik variabel tersebut [17].

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2009-2014. Sedangkan periode penelitian ini adalah pada tahun 2009-2014. Penelitian hanya dilakukan selama enam tahun terakhir, karena keterbatasan pengaksesan data, keterbatasan waktu, dan lainnya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [18]. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perbankan yang *go public* di BEI pada tahun 2009-2014.
2. Memiliki *Annual Report* dan *Financial Report* yang terpublikasi berkala dari tahun periode 2009-2014 secara lengkap.
3. Perusahaan yang IPO atau *go public* sebelum tahun 2009.
4. Tersedianya data GCG (*self assessment*) perusahaan selama periode penelitian berlangsung.

Berdasarkan kriteria tersebut, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Danamon, Bank Permata, Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI).

### 3.4 Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis regresi data panel. Menurut Setiawan *et al* (2010:180), data empiris dalam suatu kasus ekonomi terdiri dari berbagai macam tipe, yaitu data berkala (*time series*), dan data tumpang lintang (*cross section*). Data panel merupakan gabungan antara data berkala dan data tumpang lintang. Persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 GCG + \beta_3 ROE + \beta_4 CR + \varepsilon$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1-6}$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
GCG	= <i>Good Corporate Governance</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
CR	= <i>Capital Ratio</i>
$\varepsilon$	= <i>Error term</i>

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Data Panel

Dalam pengujian model penelitian analisis data panel, dalam penelitian ini telah dilakukan uji estimasi mulai dari Uji Chow (*Likelihood Test*) dan Uji Hausman. Hasilnya penelitian ini menggunakan model *Fixed effect* dalam melakukan analisis data panelnya.

**Tabel 2**  
**Model random Effect**

Dependent Variable: HS?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/04/15 Time: 10:29  
Sample: 2009 2014  
Included observations: 6  
Cross-sections included: 6  
Total pool (unbalanced) observations: 35  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	320.5966	5037.894	0.063637	0.9497
LDR?	925.0189	3236.001	2.858525	0.0077
GCG?	-575.8608	2593.619	-2.220298	0.0341
ROE?	1475.8099	6030.513	2.447238	0.0205
CR?	165.6658	11490.35	1.441779	0.1597
Random Effects (Cross)				
	-714			
_BDMN--C	.5880			
_BNLI--C	-3375.899			
_BBNI--C	-707.1704			
_BBCA--C	1565.771			
_BMRI--C	2129.690			
_BBRI--C	1102.197			

Effects Specification

S.D.

Rho

Cross-section random		1920.209	0.6465
Idiosyncratic random		1419.792	0.3535
Weighted Statistics			
R-squared	0.266809	Mean dependent var	1640.514
Adjusted R-squared	0.169050	S.D. dependent var	1658.985
S.E. of regression	1500.703	Sum squared resid	67563308
F-statistic	2.729260	Durbin-Watson stat	1.379126
Prob(F-statistic)	0.047579		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.372940	Mean dependent var	5570.171
Sum squared resid	2.00E+08	Durbin-Watson stat	0.465808

Hasil estimasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai probability (F-statistic) lebih tinggi dari taraf signifikansi ( $0,047579 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya variabel bebas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Equity* (ROE), dan *Capital Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.
2. Berdasarkan Nilai *p-value variabel LDR* lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0.0077 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Artinya perubahan nilai LDR berdampak pada harga saham. Koefisien LDR sebesar 925.0189 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan LDR 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar Rp 9,25
3. Berdasarkan nilai *p-value variabel GCG* lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0.0341 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Artinya setiap pergerakan nilai GCG akan berdampak pada pergerakan harga saham. Koefisien GCG sebesar -575.8608 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan GCG sebesar 1 poin (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp 5,75
4. Berdasarkan Nilai *p-value variabel ROE* lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0.0341 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Artinya setiap pergerakan nilai ROE akan berdampak pada pergerakan harga saham. Koefisien ROE sebesar 1475.8099 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan ROE sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar Rp 14,75
5. Berdasarkan Nilai *p-value variabel CR* lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.1597 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima, artinya variabel *Capital Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Koefisien CR sebesar 165.6658 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan CR sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp 1,65

## 5. Kesimpulan

*Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return on Equity*, dan *Capital Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 secara simultan, *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 secara parsial. Sedangkan *Capital Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 secara parsial

## 6. Saran

Bagi bank yang menjadi objek penelitian yaitu Bank Danamon, Bank Permata, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia diharapkan senantiasa mengelola kinerja perusahaannya terutama penerapan *Risk profile* dalam hal ini rasio LDR, GCG, serta *Earnings* yang dalam hal ini rasio ROE

sehingga investor dapat berinvestasi pada perusahaan yang tepat dan dapat menghasilkan *dividen* dari perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (2011). Jakarta: Bank Indonesia
- [2] Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Haryetti. (2012). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun III, No. 7, November 2012 : 88-102
- [4] Takarini, Putra U.H. (2013). *Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perusahaan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Neo-Bis Vol.7, No.2, Desember 2013.
- [5] Wardoyo dan Veronica. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 4, No, 2, 2013:132-149
- [6] Bangun P, Jeffry (2009). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 1, Mei 2009:85-106.
- [7] Suryanto, dan Wijayakesuma I.K. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan F&B*. Jurnal Manajemen Universitas Udayana volume 2 no 7
- [8] Takarini, Nurjanti dan Putra U.H. (2013). *Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perusahaan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Neo-Bis Vol.7, No.2, Desember 2013
- [9] Dianasari, Novita. (2012). *Pengaruh CR, ROE, LDR, dan NPL Terhadap Return Saham Serta Pengaruh Saat Sebelum Dan Sesudah Publikasi laporan keuangan Pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen (2012)
- [10] Tandililin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Tanisius.
- [11] Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [13] Fahmi, Irham (2012). *Saham Dalam Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta
- [14] Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (2011). Jakarta: Bank Indonesia
- [15] Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik & Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- [16] Wardiah. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia
- [17] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Sanusi. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.